

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan dan standarisasi buku ajar kimia sekolah menengah atas (SMA) melalui inovasi materi kimia muatan lokal Sumatera Utara sangat Perlu dilakukan terutama dalam memenuhi buku ajar berkualitas yang di pergunakan siswa SMA sesuai tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di Provinsi Sumatera Utara (situmorang, 2010). Buku ajar kimia SMA/SMK yang berkualitas baik dan standar akan dapat menolong siswa di dalam pembelajaran sehingga kompetensi yang di harapkan dapat tercapai sesuai dengan pokok bahasan yang di pelajari. Dengan demikian, di perlukan inovasi pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk buku ajar kimia SMA/SMK.

Buku merupakan salah satu komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Pusat Perbukuan (2003), buku pelajaran merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi siswa di sekolah yang merupakan sarana yang sangat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Buku pelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan para siswa dalam menuntut pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, buku pelajaran yang baik dan bermutu selain menjadi sumber pengetahuan yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa juga dapat membimbing dan mengarahkan proses belajar mengajar di kelas ke arah proses pembelajaran yang bermutu pula.

Proses kegiatan belajar mengajar guru dan siswa tidak akan terlepas dari buku, meskipun guru dapat menjelaskan materi dengan jelas dan lengkap tetapi buku memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Buku-buku pelajaran yang beredar dipasaran harus benar-benar teruji kualitasnya sebagai sumber dan media pembelajaran (Wibowo, 2005). Setiap buku pelajaran yang akan digunakan di sekolah-sekolah sebagai sumber dan media pembelajaran harus sudah melalui proses penilaian buku pelajaran sebagai pengendalian mutu buku pendidikan yang berstandar nasional.

Revolusi terhadap buku pelajaran sangat mendesak jika kita perhatikan fakta-fakta berikut: *Pertama*, Redjeki (1997) dalam penelitiannya menemukan bahwa materi pelajaran yang disodorkan dalam buku-buku paket Biologi yang digunakan di sekolah/madrasah Indonesia tertinggal 50 tahun dari penemuan terbaru bidang ini. Beberapa buku-buku pelajaran yang terbit sudah menyesuaikan dengan perkembangan terkini IPTEK. Namun tidak bisa dipungkiri cukup banyak buku pelajaran yang beredar masih mengandung kesalahan mendasar (Direktorat Pendidikan Madrasah Departemen Agama, 2007). *Kedua* Adisendjaja (2009), dari aspek penyajian, kondisinya pun tidak kalah memprihatinkan, buku-buku pelajaran yang banyak beredar sejauh ini terlalu materialistik, dan tidak menggugah kesadaran afektif (emosional) siswa. Materialistik dimaksudkan kepada orientasi kognitif yang amat kental, namun secara intelektual tidak mampu menggerakkan daya kritis dan rasa ingin tahu pembacanya (guru dan siswa). *Ketiga*, Supriadi (2000), menemukan buku pelajaran (*textbook*) merupakan satu-satunya buku rujukan yang dibaca oleh siswa, bahkan juga oleh sebagian besar guru. Ini artinya, sebagian besar siswa dan guru menelan mentah-mentah setiap informasi yang terdapat di dalam buku pelajaran tersebut. *Keempat*, buku pelajaran sesungguhnya merupakan media yang sangat penting dan strategis dalam pendidikan. Penafsir pertama dan utama dari visi-misi sebuah pendidikan. Karena itu buku pelajaran sebenarnya dapat dijadikan "jalan pintas" meningkatkan mutu pendidikan. Disamping bertugas menyampaikan koherensi antar konsep kunci dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa, buku pelajaran berperan memacu perkembangan kecerdasan, memberi inspirasi atau ide kepada siswa atau guru untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang topik-topik yang disampaikan. *Kelima*, buku pelajaran dapat menggantikan peran guru atau setidaknya membantu guru menjelaskan sesuatu. *Keenam*, International Education Achievement tahun 1999, melaporkan bahwa minat baca siswa di sekolah-sekolah Indonesia, menempati nomor 2 (dua) terakhir dari 39 negara yang disurvei. Disinyalir, rendahnya minat baca siswa berawal dari pengenalan (kesan) pertama yang buruk dengan buku, dalam hal ini buku pelajaran yang kurang menarik tersebut. *Ketujuh*, setiap usaha peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan siswa. Jika demikian, seharusnya usaha yang

diprioritaskan adalah yang paling mungkin dirasakan langsung oleh setiap siswa. Tidak bisa dipungkiri, buku pelajaran merupakan salah satu media belajar yang bisa di Pergunakan siswa

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknologi, seperti peningkatan keterampilan dan metodologi pembelajaran melalui pengembangan dan penataran berkesinambungan terhadap calon guru maupun guru SMK Teknologi di PPPGT namun hasilnya tetap saja rendah. Banyak siswa yang lulus tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri karena mereka belum memiliki keterampilan kerja. Ternyata di SMK Teknologi Negeri maupun di SMK Teknologi swasta, ketersediaan buku-buku di perpustakaan dan dana untuk pengadaan alat dan bahan praktek sangat terbatas. Kondisi ini merupakan salah satu penyebab ketidakmampuan sekolah memberikan pengalaman belajar ranah kognitif dan psikomotor kepada siswa sehingga mutu lulusan SMK Teknologi tidak meningkat (Panahatan, 2010).

Dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran di SMK beberapa variabel seperti ketersediaan alat dan bahan praktek, ketersediaan buku, dan kurikulum yang menentukan kualitas pembelajaran harus diterima sebagaimana adanya oleh guru. Tujuan mata pelajaran umpunya tidak dapat dimanipulasi oleh guru karena sudah ditetapkan dalam kurikulum. Demikian pula halnya dengan karakteristik individu dan mata pelajaran, keterbatasan sumber-sumber belajar dan keterbatasan peralatan praktek. Variabel yang paling penting dari semua variabel ini adalah sumber belajar dan peralatan praktek, karena sumber belajar dan peralatan praktek dapat dimanipulasi agar dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku dari berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda. Karakteristik penting dari sumber belajar antara lain adalah ketersediaan informasi yang lengkap berkaitan dengan pengetahuan yang hendak dikuasai, dan peralatan praktek meliputi ketersediaan komponen dan alat untuk memberi pengalaman melakukan praktek sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Penetapan buku-buku teks pelajaran yang akan digunakan di sekolah, berdasarkan ketentuan Permendiknas Nomor 2/2008 pasal 10 ayat (1) tentang masa pakai buku teks sesingkat-singkatnya 5 tahun. Diharapkan kebijakan mikro

tingkat sekolah dengan meng-SK-kan buku-buku pelajaran yang akan digunakan di sekolah tersebut dalam kurun waktu selama 5 tahun. Dengan demikian, pada satu tingkat pendidikan tidak terjadi pergantian penggunaan buku teks pelajaran pada setiap tahun nya. Nordstrom (1992) mengusulkan bahwa suatu kurikulum terintegrasi didukung oleh penggunaan dari buku yang diperdagangkan dalam area ilmu pengetahuan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum berorientasi pada pencapaian kompetensi. Perencanaan kurikulum harus menetapkan prioritas utama dari tujuan yang efektif untuk mengurangi ukuran pengelolaan kelas (Li, 2006).

Survey yang dilakukan ke beberapa toko buku di kota Medan, diperoleh bahwa buku kimia yang dipasarkan di kota Medan diterbitkan oleh penerbit yang seluruhnya berasal dari kota-kota di pulau jawa, yaitu: Jakarta, solo, Klaten, Bandung, Bogor, depok, dan semarang. Sehingga mutan local daerah Sumatera Utara tidak terjangkau. Dan berdasarkan pengalaman penulis jumlah buku yang digunakan di SMK jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan jumlah buku yang digunakan di SMA.

Penelitian yang dilakukan Marnida Yusfiani (2011) terhadap lima buku kimia SMA kelas XII semester I yang dianalisis menyimpulkan bahwa penyajian urutan materi disetiap KD berbeda, dan penelitian Boni Mariska (2001) terhadap analisis buku kimia SMK Farmasi kelas X menyimpulkan urutan SK dan KD tidak sesuai dengan yang ada pada KTSP. Kemudian Arlina (2007) dalam penelitiannya terhadap analisis buku biologi SMA kelas X semester I berdasarkan konsep materi dan ilustrasi di Kota Medan menemukan bahwa kesesuaian konsep materi antara buku ajar dengan buku referensi rata-rata tingkat kesesuaiannya masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan analisis tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “Analisis dan Standarisasi Buku Kimia SMK kelas XII berdasarkan Standar Isi KTSP”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi untuk menemukan masalah yang penting untuk dikaji dan diteliti. Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyak Buku bahan ajar kimia SMK yang dipasarkan di Sumatera Utara tidak sesuai dengan kurikulum KTSP
2. Adanya perbedaan penyusunan materi dalam masing-masing buku ajar kimia SMK kelas XII untuk pencapaian kompetensi belajar
3. Pengembangan buku ajar kimia standar SMK kelas XII yang layak dipergunakan dalam pembelajaran kimia SMK kelas XII?
4. Pendapat guru kimia SMK yang mengajar di kelas XII terhadap hasil pengembangan buku ajar kimia standar SMK kelas XII?
5. Efektifitas buku ajar kimia standar dalam pembelajaran kimia di SMK kelas XII?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh hasil yang baik dan maksimal dalam penelitian ini dibutuhkan ketelitian, kejelian, ketekunan, kesabaran, waktu, dan dana. Berdasarkan permasalahan yang muncul dimana buku yang dipasarkan dan dipakai di SMK di Sumatera Utara sangat bervariasi maka penelitian dibatasi dalam lingkup khusus kelas XII SMK, masalah yang di teliti berkaitan dengan kelayakan bahan ajar kimia SMK di sumatera utara. Oleh karena itu penelitian dibatasi pada:

1. Analisis buku ajar kimia yang dipaparkan pada 2 buku pegangan dari berbagai penerbit yang beredar di Sumatera Utara.
2. Penyusunan materi dalam masing-masing buku kimia SMK kelas XII untuk pencapaian kompetensi belajar
3. Pengembangan buku ajar kimia standar kelas XII SMK berdasarkan KTSP
4. Tanggapan guru-guru kimia kelas XII terhadap pengembangan buku ajar kimia standar SMK kelas XII

5. Efektifitas buku ajar kimia standar dalam pembelajaran kimia di SMK kelas XII?

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah penelitian yang lebih spesifik maka dibuat rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah bahan ajar kimia SMK kelas XII yang dipergunakan di Sumatera Utara sesuai dengan standar isi KTSP?
2. Apakah ada perbedaan penyusunan materi dalam masing-masing buku kimia SMK kelas XII untuk pencapaian kompetensi belajar?
3. Bagaimanakah pengembangan buku ajar kimia standar SMK kelas XII yang layak dipergunakan dalam pembelajaran kimia SMK kelas XII?
4. Apakah pendapat guru kimia SMK yang mengajar di kelas XII terhadap hasil pengembangan buku ajar kimia standar SMK kelas XII?
5. Bagaimanakah efektifitas buku ajar kimia standar dalam pembelajaran kimia di SMK kelas XII?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kelayakan bahan ajar kimia SMK kelas XII yang dipergunakan di Sumatera Utara sesuai dengan standar isi KTSP?
2. Mengetahui penyusunan materi dalam masing-masing buku kimia SMK kelas XII untuk pencapaian kompetensi belajar
3. Mengembangkan buku ajar kimia standar SMK yang layak dipergunakan dalam pembelajaran kimia SMK kelas XII
4. Mengetahui pendapat guru kimia SMK yang mengajar di kelas XII terhadap pengembangan buku ajar kimia standar SMK kelas XII
5. Mengetahui efektifitas buku ajar kimia standar dalam pembelajaran kimia di SMK kelas XII?

1.6 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat nyata kepada tenaga pendidik dan juga para siswa yaitu:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru ataupun pihak sekolah agar selektif dalam menggunakan bahan ajar kimia di sekolah untuk mempermudah guru dan siswa memahami isi materi pelajaran.
2. Sebagai bahan masukan untuk penerbit agar lebih memperhatikan kesesuaian materi yang disajikan dengan standar isi yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional.
3. Para siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran karena adanya kesesuaian materi dengan kurikulum yang juga disesuaikan dengan perkembangan daya pikir siswa.
4. Untuk mendapatkan buku bahan ajar kimia SMK kelas XII yang standar sebagai buku ajar di SMK di Sumatera Utara.
5. Mengetahui keefektifan buku standar dalam pembelajaran kimia di SMK